

## **Green Accounting, Kinerja dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia**

**Damar Wulan<sup>1\*</sup>, Decipta Eka Swastya<sup>2\*</sup>, Supriono<sup>3\*</sup>**

<sup>1\*</sup> Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2\*</sup> Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>3\*</sup> Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

[1\\*damarrwulann1@gmail.com](mailto:damarrwulann1@gmail.com), [2\\*deciptaes@gmail.com](mailto:deciptaes@gmail.com), [3\\*suprionobintan@gmail.com](mailto:suprionobintan@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect Green Accounting, environmental performance, and environmental disclosure of profitability. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2023 period. The sampling technique in this study uses a technique purposive sampling and obtained a sample of 21 companies. The data analysis used is WarpPLS 7.0. The results of this study indicate that influence Green Accounting to profitability of 0.128 with a p-value of 0.045 which means the p-value <0.05. the effect of environmental performance on profitability is 0.226 with a p-value of 0.002, which means the p-value <0.05. environmental disclosure on profitability is -0.348 with a p-value of <0.001, which means that the p-value is <0.05. Therefore, Green Accounting environmental performance, and environmental disclosures have an effect on profitability.*

**Keywords:** *Green Accounting; Environmental performance; and Environmental disclosure of profitability.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu *WarpPLS 7.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas sebesar 0.128 dengan nilai sebesar 0.045 yang berarti *p-value* < 0,05. pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sebesar 0.226 dengan nilai *p-value* sebesar 0.002 yang berarti *p-value* < 0,05. pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas sebesar -0.348 dengan nilai *p-value* sebesar < 0.001 yang berarti *p-value* < 0,05 Oleh sebab itu, *Green Accounting* kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Green Accounting; Kinerja lingkungan; dan Pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas.*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif saat ini, perusahaan harus terus meningkatkan daya saingnya. Persaingan ketat di pasar domestik dan internasional memaksa perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan mereka dengan memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan keuangan bisnis.

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio profitabilitas adalah rasio buat menilai kemampuan perusahaan pada mencari keuntungan. Rasio ini juga menaruh berukuran

### **Article info**

Received 9 Desember 2025

Revised 14 Desember 2025

Accepted 19 Desember 2025

[damarrwulann1@gmail.com](mailto:damarrwulann1@gmail.com)

Copyright@2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

taraf efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan bagaimana keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan penggunaan rasio ini menampakkan efisiensi perusahaan (Erlangga *et al.*, 2021). Oleh sebab itu dapat disimpulkan, tingkat profitabilitas menjadi salah satu informasi yang penting bagi investor. Kondisi yang *profitable* juga menjadi salah satu tujuan perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula, dan sebaliknya.

Fenomena perusahaan yang mengalami penurunan jumlah laba seringkali terjadi dalam perusahaan pertambangan sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas Berdasarkan berita yang dimuat kontan.co.id –jakarta pada (01/042020) yang berjudul 11 emiten batubara ini mengalami penurunan laba bersih di 2019, siapa paling dalam?

Untuk mencapai tujuan profitabilitas, yang membuat perusahaan mampu mendapatkan pemaksimalan laba, maka diperlukan faktor pendukung yang mempengaruhi profitabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Green Accounting*. Lako (2018) berpendapat *Green Accounting* adalah mengidentifikasi, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan objek, transaksi, peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan kepada masyarakat, lingkungan dan perusahaan itu sendiri dalam suatu paket pelaporan. Informasi akuntansi terintegrasi, mampu memberikan penilaian bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi.

Sektor pertambangan saat beroperasi industri sehari-harinya melibatkan hubungan kontak langsung dengan alam. Dalam upaya pencegahan atau penanggulangan kerusakan lingkungan dampak tersebut mampu mengeksploitasi, penambangan, ekskavasi dan limbah yang ditimbulkan, emiten secara sadar akan menanggung biaya tambahan.

Melaksanakan kegiatan *Green Accounting* menjadi solusi bagi masalah lingkungan Hamidi (2019). Tujuan menerapkan *Green Accounting* akan mendorong kesadaran perusahaan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan sehingga peningkatan efisiensi pengelolaan lingkungan akan membangun citra baik dikalangan *stakeholder*.

Strategi perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan perlu dijelaskan di dalam pengungkapan laporan keuangan, yang dikenal dengan akuntansi lingkungan (Fadillah *et al.*, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hidayati, dan Amin (2019) Sulistiawati dan Dirgantari (2016) dimana *Green Accounting* memiliki dampak positif terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nurleli (2017) Sulistiawati dan Dirgantari (2016), Tang (2017), An-dries dan Stephan (2019) dimana *Green Accounting* memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas.

Faktor yang kedua yaitu kinerja lingkungan. Konsep kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Kerusakan lingkungan yang lebih sedikit akan meningkatkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan. Program pemeringkatan dapat digunakan untuk menilai kemampuan di dalam manajemen lingkungan atau disebut *PROPER*, untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan Indonesia (Putri *et al.*, 2019).

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari upaya pelestarian lingkungan dan pemenuhan tanggung jawab terhadap lingkungan (Arieftiara & Venusita, 2017). Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang telah disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Pembuangan limbah dan bagaimana cara pengelolaan limbah dari perusahaan sehingga mampu meminimalisir kerusakan lingkungan di sekitar pabrik dan pengelolaan produksi bisnis perusahaan. Kerusakan lingkungan yang semakin minim dianggap akan meningkatkan kinerja

lingkungan dari suatu perusahaan, sedangkan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan (Chasbiandani *et al.*, 2019).

Kinerja lingkungan merupakan kebijakan yang sudah diatur dan diawasi oleh kelompok kepentingan, namun kebijakan tersebut masih muncul dalam berita bahwa beberapa perusahaan mengabaikan kelestarian lingkungan. Pengelolaan emisi yang tidak tepat dari kegiatan perusahaan menyebabkan pencemaran lingkungan yang merugikan organisme hidup dan memancing protes dari para pemangku kepentingan. Protes tentu dapat mengganggu stabilitas operasional sebuah perusahaan. Perusahaan juga menghadapi sanksi berat jika gagal mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan meningkatkan kinerja lingkungannya, (Hapsari *et al.*, 2021).

Faktor yang ketiga yaitu pengungkapan lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan adalah sekumpulan informasi masa lalu, sekarang dan masa depan mengenai aktivitas perusahaan dan kinerja lingkungan termasuk informasi tentang implikasi keuangan yang dihasilkan dari keputusan atau tindakan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan (Mikial *et al.*, 2019).

Pengungkapan ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Wang (2016) menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan bermanfaat bagi otoritas pemerintah terkait, praktisi, dan akademisi dalam membantu memahami relevansi nilai pengungkapan informasi lingkungan dan perusahaan.

Pengungkapan informasi mengurangi asimetri informasi dengan demikian mempengaruhi sikap pengguna informasi atau pemangku kepentingan terhadap mau atau tidak mau membangun, memelihara, atau meningkatkan hubungan tertentu dengan penyedia informasi (Huang & Chen, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Tryas Chasbiandani *et al* (2019). Tujuannya dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali variabel *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan profitabilitas serta menambahkan variabel pengungkapan lingkungan yang merupakan saran dari jurnal acuan. Yang membedakan penelitian ini dengan Tryas Chasbiandani *et al* (2019), yaitu peneliti menambahkan variabel pengungkapan lingkungan dan karena peneliti menilai adanya keterkaitan antara pengungkapan lingkungan dan Profitabilitas. Penelitian ini berfokus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Teori Stakeholder

*Stakeholder* atau pemangku kepentingan adalah semua pihak menjadi tujuan utama dalam proses aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, *stakeholder* merupakan individu ataupun kelompok yang mampu mempengaruhi atau dipengaruhi dalam merealisasikan tujuan perusahaan (Gundowo, 2017). Maka dari itu, adanya teori *stakeholder* mendorong terciptanya integritas penyatuan kepentingan antara pemangku kepentingan terhadap perusahaan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan proses aktivitasnya tidak hanya mementingkan kepentingan keberlanjutan perusahaan dengan orientasi laba saja tetapi juga harus memberikan kontribusi lebih kepada seluruh *stakeholdernya* hal ini akan mendorong tujuan perusahaan yang lebih berproses kepada keberlanjutan perusahaan sehingga tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dari *stakeholdernya* (Juniartha dan Dewi, 2017). Oleh karena itu, harus ada hubungan timbal balik antara perusahaan kepada *stakeholder*.

## 2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dari beberapa pendapat mengenai profitabilitas yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika perusahaan menjalankan operasional perusahaan harus mampu memanfaatkan kegiatan yang dilakukan agar terciptanya keuntungan laba sebesar-besarnya sehingga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

## 2.3 Green Accounting

*Green Accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Gine, 2021). Ketika perusahaan mencatat atau menginformasikan akuntansi hijau (*Green Accounting*) maka perusahaan telah mendorong perusahaan lebih keberlanjutan dalam aspek lingkungan.

Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya-biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain). Sedangkan biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya yang dialokasikan untuk biaya objek (Hardiyanti, 2017).

## 2.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, hal ini akan memberikan nilai positif kepada perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik didalam perusahaan (Martha dan Enggar, 2021). Mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang telah disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Pembuangan limbah dan bagaimana cara pengelolaan limbah dari perusahaan sehingga mampu meminimalisir kerusakan lingkungan di sekitar pabrik dan pengelolaan produksi bisnis perusahaan.

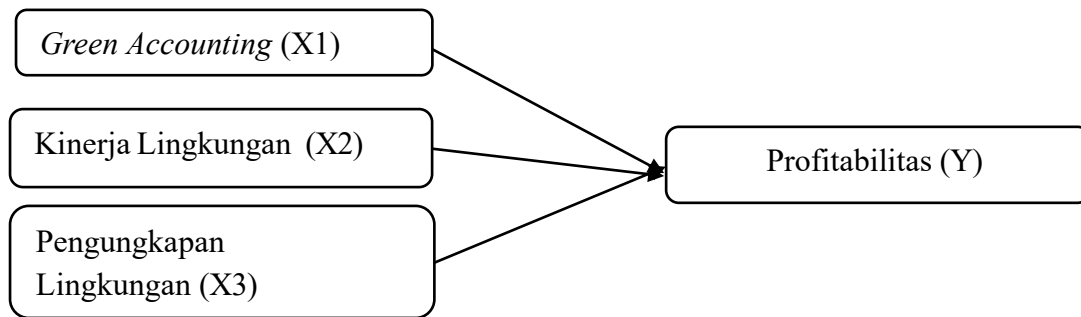
Kerusakan lingkungan yang semakin minim dianggap akan meningkatkan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan, sedangkan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan. Hal ini akan mendorong citra perusahaan di kalangan *stakeholder* (Gine, 2021).

## 2.5 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan adalah sekumpulan informasi masa lalu, sekarang dan masa depan mengenai aktivitas perusahaan dan kinerja lingkungan termasuk informasi tentang implikasi keuangan yang dihasilkan dari keputusan atau tindakan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan (Mikial *et al.*, 2019). Pengungkapan ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut Juniarta dan Dewi (2017) pengungkapan lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepercayaan publik dan mampu meningkatkan citra baik perusahaan. Umumnya perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai bentuk informasi mengungkapkan tanggung jawab perusahaan. Tanggungjawab lingkungan merupakan perkara penting yang diperlukan perusahaan dalam meningkatkan nilai

perusahaan bagi pihak berkepentingan. Ini mempengaruhi pembuatan keputusan ekonomi, sosial, dan politik untuk keberlangsungan perusahaan.



Gambar 2.1 Model Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian yang dilakukan adalah 5 (Lima) tahun, dengan periode tahun 2019-2023.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2013:115). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan *Annual Report* dan menghasilkan laba positif pada tahun 2019-2023 secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang dapat diteliti untuk dijadikan sampel penelitian adalah 21 perusahaan.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan berkelanjutan tahun 2019-2023 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sumber data diperoleh melalui dokumentasi dari media elektronik (internet), yaitu pengumpulan data dengan cara mengunduh laporan keuangan/tahunan dan *sustainability report*/laporan berkelanjutan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dalam penyusunan penelitian ini.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi menggunakan data sekunder. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk laporan keuangan dan laporan akhir tahun serta laporan berkelanjutan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Profitabilitas (Y)

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio profitabilitas adalah rasio buat menilai

kemampuan perusahaan pada mencari keuntungan. Rasio ini jua menaruh berukuran taraf efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan menggunakan *Return on Total Asset (ROA)*.

### 3.5.2 *Green Accounting (X1)*

Menurut Lako (2018:66) *Green Accounting* adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap peristiwa atau keadaan dari aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang sistematis dan teratur agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi maupun non ekonomi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *dummy*. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam annual report maka akan diberi skor 1, tetapi jika tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan annual report skor nilai 0.

### 3.5.3 Kinerja Lingkungan (X2)

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Haholongan, 2016).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval, yaitu Skor 5 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan *PROPER* berwarna emas. Skor 4 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan *PROPER* berwarna hijau. Skor 3 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan *PROPER* berwarna biru. Skor 2 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan *PROPER* berwarna merah. Skor 1 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan *PROPER* berwarna hitam. Skor 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mendapatkan *PROPER*.

### 3.5.4 Pengungkapan Lingkungan (X3)

Pengungkapan informasi lingkungan adalah sekumpulan informasi masa lalu, sekarang dan masa depan mengenai aktivitas perusahaan dan kinerja lingkungan termasuk informasi tentang implikasi keuangan yang dihasilkan dari keputusan atau tindakan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan (Mikial *et al.*, 2019).

Menurut Wardani dan Haryani (2019) pengungkapan lingkungan berisi sebanyak 34 item. Pengukuran *environmental disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks GRI versi 4.0. Skor 1 diberikan jika indikator diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Pengungkapan lingkungan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ED_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

$ED_j$  = *Environmental Disclosure* perusahaan

$\sum X_{ij}$  = Jumlah pengungkapan *Environmental Disclosure* perusahaan

$N_{ij}$  = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 34 indikator

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 HASIL

#### 4.1.1 Gambaran Umum Responden

Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu.

Sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 21 perusahaan dengan masa observasi 5 tahun sehingga data yang diolah penelitian ini berjumlah 105.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan Gambaran tentang objek penelitian yang dijadikan sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen Profitabilitas (*ROA*) dan variabel independen yaitu Akuntansi Hijau (*GA*), Kinerja Lingkungan (*KL*) dan Pengungkapan Lingkungan (*PL*). Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>St. Deviation</i>
GA	105	0	1	0.70	0.458
KL	105	3	5	3.50	0.722
PL	105	0.441	0.941	0.71513	0.143701
ROA	105	-0.154	0.520	0.07442	0.119855

Sumber : (Data Olahan *Microsoft Excel* 2013, 2023)

Berdasarkan hasil olahan data, Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif variabel akuntansi hijau atau *Green Accounting* yang diberi kode dengan GA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.70 artinya rata-rata 70 persen di perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam *annual report*. Standar deviasi sebesar 0.458 menunjukkan variasi dalam akuntansi hijau pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Frekuensi *Green Accounting*

Kriteria	Frekuensi	Persen	Valid
0	31	29.5	29.5
1	74	70.5	70.5
Total	105	100	100

Sumber: (Data Olahan *WarpPLS* 7.0, 2023)

Kemudian, Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji frekuensi variabel akuntansi hijau bahwa 70.5 persen perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam *annual report*. Sedangkan, sisanya yakni 29.5 persen perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 tidak mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam *annual report*.

Kemudian Tabel 4.1 di atas, menjelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105. Kinerja lingkungan yang di kode dengan KL memiliki nilai minimum sebesar 3 menunjukkan bahwa nilai kinerja lingkungan paling rendah adalah 3. Artinya dari 105 data perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh, paling rendah perusahaan yang mendapatkan *PROPER* berwarna biru. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5 menunjukkan bahwa nilai kinerja lingkungan paling tinggi adalah sebesar 5. Artinya dari 105 data perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh, paling rendah

perusahaan yang mendapatkan *PROPER* berwarna emas. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kinerja lingkungan sebesar 3.50 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki *PROPER* di kategori berwarna biru dan hijau sebesar 3.50. Standar deviasi sebesar 0.722 menunjukkan variasi dalam kinerja lingkungan pada penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, menjelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105. Pengungkapan lingkungan yang di kode dengan PL memiliki nilai minimum sebesar 0.441 menunjukkan bahwa nilai pengungkapan lingkungan paling rendah adalah 0.441. Artinya perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 paling rendah mengungkapkan 15 item pengungkapan lingkungan dari 34 item pengungkapan lingkungan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.941 menunjukkan bahwa nilai pengungkapan lingkungan paling tinggi adalah sebesar 0.941. Artinya perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2023 paling tinggi mengungkapkan 32 item pengungkapan lingkungan dari 34 item pengungkapan lingkungan. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0.71513 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan pertambangan mengungkapkan item pengungkapan lingkungan sebesar 0.71513 atau 71 persen. Standar deviasi sebesar 0.143701 menunjukkan variasi dalam pengungkapan lingkungan pada penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, menjelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105. Profitabilitas yang di kode dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.154 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas paling rendah adalah -0.154. Artinya perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 paling rendah memiliki rasio profitabilitas yakni -0.154. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.520 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas paling tinggi adalah sebesar 0.520. Artinya perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 paling tinggi memiliki rasio profitabilitas yakni 0.520. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0.07442 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki rasio profitabilitas sebesar 0.07442. Standar deviasi sebesar 0.119855 menunjukkan variasi dalam pengungkapan lingkungan pada penelitian ini.

#### 4.1.3 Hasil Analisis *Partial Least Square (PLS)*

##### 4.1.3.1 Hasil Pengujian Model Pengukuran atau *Outer Model*

Dalam pengujian *outer model* atau model pengukuran dilakukan dengan menggunakan pengukuran model formatif. Untuk mengukur model formatif dapat dilakukan dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Berikut ini hasil nilai *VIF* masing-masing variabel yakni:

Tabel 4.3 Hasil Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

No	Variabel	<i>VIF</i>	Ketentuan	Keterangan
1	GA	1,069	<10	Valid
2	KL	1,059	<10	Valid
3	PL	1,011	<10	Valid

Sumber : (Data Olahan *WarpPLS 7.0*, 2023)

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil nilai *VIF* dari masing-masing variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini dibawah 10 yang berarti tidak terjadinya multikolinieritas antar indikator, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan dipergunakan dalam penelitian ini valid.

#### 4.1.3.2 Hasil Pengujian Model Struktural atau *Inner Model*

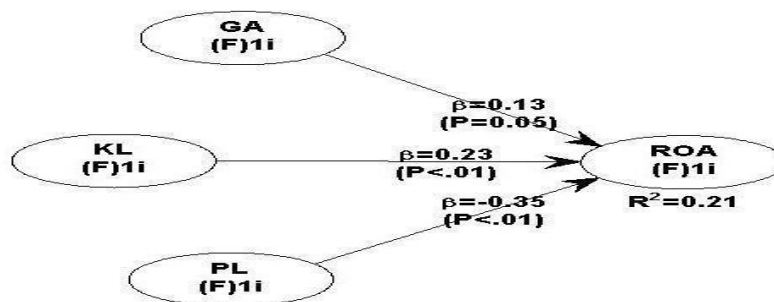
Dalam menilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) model dengan menggunakan *PLS* dapat dilihat melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kemudian, besaran nilai *Q-Square* memiliki nilai lebih dari 0 berarti model semakin baik. Berikut ini hasil nilai *R-Square* dan *Q-Square* yakni:

Tabel 4.4 Nilai *R-Square* dan *Q-Square*

Model	Variabel	<i>R Square</i>	<i>Q Square</i>
1	ROA	0.208	0.228

Sumber : (Data Olahan *WarpPLS* 7.0, 2023)

Pada Tabel 4.4 menunjukkan hasil nilai *R Square* penelitian ini, profitabilitas yang bisa dipengaruhi oleh variabel independen yaitu akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan adalah sebesar 0.208 atau 20.8 persen. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa model tersebut sedang atau moderate karena mendekati nilai *R-Square* sebesar 0,33 (Ghozali & Latan, 2015). Sedangkan nilai *Q-Square* adalah 0.228 lebih besar dari 0, artinya variabel mempunyai validitas prediktif yang baik (Ghozali & Latan, 2015). Berikut ini Gambar hasil diagram olahan data *PLS*:



Gambar 4.1 Data Olahan *WarpPLS* 7.0, 2023

#### 4.1.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya yakni *P value* dan *path coefficient* dengan menggunakan *WarpPLS*, hasil pengujian statistiknya ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
1	GA	0.128	0.045	Diterima
2	KL	0.226	0.002	Diterima
3	PL	-0.348	<0.001	Diterima

Sumber : (Data Olahan *WarpPLS* 7.0, 2023)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.5 di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama dinyatakan diterima yakni pengaruh akuntansi hijau terhadap profitabilitas sebesar 0.128 dengan nilai *p-value* sebesar 0.045 yang berarti *p-value* < 0,05. Artinya akuntansi hijau berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan nilai probabilitas 0.045 yang tidak melebihi tingkat profitabilitas 0,05.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua dinyatakan diterima yakni pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sebesar 0.226 dengan nilai *p-value* sebesar 0.002

yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$ . Artinya kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan nilai probabilitas 0.002 yang tidak melebihi tingkat profitabilitas 0,05.

- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga dinyatakan diterima yakni pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas sebesar -0.348 dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $<0.001$  yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$ .

Artinya pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan nilai probabilitas  $<0.001$  yang tidak melebihi tingkat profitabilitas 0,05.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama yaitu untuk menguji pengaruh dari *Green Accounting* atau akuntansi hijau terhadap profitabilitas. Dalam analisis *partial least square (PLS)*, nilai  $p\text{ value}$  antara *Green Accounting* dan profitabilitas adalah 0.045 artinya telah lulus uji signifikansi pada tingkat 5%, menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis H1 diterima.

Kemudian, adanya pengaruh positif yang signifikan di antara *Green Accounting* terhadap profitabilitas sebesar 0.128, yang memberikan dukungan dan verifikasi lebih lanjut untuk hipotesis H1 artinya adanya *Green Accounting* yang diukur dengan pengungkapan komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan di laporan tahunan perusahaan memberikan dampak pelaporan yang sistematis dan teratur sehingga bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan agar tercapai tujuan perusahaan yakni meningkatkan laba perusahaan.

### 4.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menguji mengenai pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Dalam analisis *partial least square (PLS)*, nilai  $p\text{ value}$  antara kinerja lingkungan dan profitabilitas adalah 0.002 artinya telah lulus uji signifikansi pada tingkat 5%, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis H2 diterima.

Kemudian, adanya pengaruh positif yang signifikan di antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sebesar 0.226, yang memberikan dukungan dan verifikasi lebih lanjut untuk hipotesis H2 artinya semakin tinggi nilai dari kinerja lingkungan yang pengukurannya dari peringkat *PROPER*, maka semakin baik upaya suatu perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik dan citra baik perusahaan kepada *stakeholder* khususnya pihak konsumen yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

### 4.2.3 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga yang menguji mengenai pengaruh dari pengungkapan lingkungan terhadap probabilitas. Dalam analisis *partial least square (PLS)*, nilai  $p\text{ value}$  antara pengungkapan lingkungan dan probabilitas adalah  $<0.001$  artinya telah lulus uji signifikansi pada tingkat 5%, menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap probabilitas sehingga hipotesis H3 diterima.

Kemudian pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas terdapat pengaruh negatif di antara sebesar -0.348, yang memberikan dukungan dan verifikasi lebih lanjut untuk hipotesis H3 artinya semakin tinggi pengungkapan lingkungan yang pengukurannya dari jumlah item pengungkapan lingkungan di perusahaan dibagi dengan total keseluruhan item pengungkapan lingkungan, maka menunjukkan semakin baik kebijakan lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan penghargaan lingkungan yang dijalankan perusahaan saat melaksanakan aktivitas produksi sehingga perusahaan akan

menimbulkan biaya-biaya pengungkapan lingkungan yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga kemampuan perusahaan mencari keuntungan semakin menurun. Sebaliknya, jika kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan meningkat maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan sedikit karena biaya-biaya pengungkapan yang sedikit dikeluarkan perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

- 1) Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya *Green Accounting* dapat menjadi faktor pendorong kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba.
- 2) Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingginya nilai *PROPER* dari kinerja lingkungan maka semakin baik upaya suatu perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan publik kepada *stakeholder* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.
- 3) Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi pengungkapan lingkungan yang dilakukan maka akan menimbulkan biaya-biaya pengungkapan lingkungan yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga kemampuan perusahaan mencari keuntungan semakin menurun.

### 5.2 Saran

- 1) Untuk Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap profitabilitas seperti menambah kualitas audit, nilai perusahaan, perputaran aset serta kebijakan dividen.
- 2) Untuk keberlanjutan perusahaan diharapkan tetap menjaga tingkat pertumbuhan profitabilitas karena rasio profitabilitas sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2017). The relationship between financial attributes, environmental performance and environmental disclosure: Empirical investigation on French firms listed on CAC 40. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 28(4), 490–506.
- Andries, P., and Stephan, U. (2019). Environmental Innovation and Fir
- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1 (1).
- Ariastini, N. N., & Semara, I. T. (2019). Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*.
- Arieftiara, D., & Venusita, L. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Intensitas Persaingan terhadap Nilai Perusahaan dalam rangka Mendukung Sustainability Development Goals. *Research Gate, April*, 1–20.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. 2(3), 3327–3345.
- Chanifah, Nur, Husnah N. L. Ermaya, dan Ayunita A. S. Mashuri. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Journal* 6(1):45–54. doi: 10.36262/widyakala.v6i1.146.

- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132.
- Daromes, Fransiskus E., dan Medeleen F. Kawilarang. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 14(1):77–101.
- Derila, C. P., Evana, E., & Dewi, F. G. (2020). Effect of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance with CSR Disclosure as Intervening Variables. *International Journal for Innovation Education and Research*, 37-43.
- Dewi, K., Nurleli, dan Lestari, R. (2017). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan (Survey pada Perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kab. Bandung Tahun 2015-2016). *Kajian Akuntansi*. 18 (2): 97-106
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. (2020). Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 3252-3262.
- Ermaya, H. N., & Mashuri, A. A. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 74-83.
- Fadillah, H. (2017). *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan di Negara- Negara Asean*. Thesis. Universitas Pakuan.
- Faisal, & Nurleli. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Laporan tahunan Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2013. *Jurnal Kajian Akuntansi, Vol. 15*(No. 2), ISSN: 1693-0614.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gine Das Prena. 2021. *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Netral* Vol.3 No.2. Januari 2021.
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. (2015) *Partial least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: ANDI
- Hadi, Nor. 2015. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–424.
- Haisir, Muna Mahdiyyah. “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2013- 2015)*”. Repository Uin Raden Intan Lampung. 2017.
- Hamidi. 2019. *Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Equilibria*, 6(2), 23–36.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1-2), 138-148
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420.
- Hardiyanti. (2017). Peran *Green Accounting* dalam upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha. 21-30.
- Helmi, H., Kusniati, R., Syam, F., Fathin, I. and Hartati, J.N. 2020. *Legal Protection to Manage Forest Resources Based on Local Wisdom*. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), pp.623-627.

- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Huang, R., & Chen, D. (2015). Does environmental information disclosure benefit waste discharge reduction? Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 129(3), 535–552.
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 117-140.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lako, Andreas. 2018. *Akuntansi Hijau Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, D. T., & Rachmat, R. A. (2019). ISO 14001 Implementation Impact And Financial Performance On Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Manajemen*, 207-222.
- Marini, A., & Henri, A. 2020. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 2, No 3, Seri D, Agustus 2020.
- Martha, A., & Enggar, N. 2021. *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol. 14, No. 2, Desember 2021.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018).
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 8 (1), 1–18.
- Nur Utomo, M., Rahayu, S., Kaujan, K., & Agus Irwandi, S. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113.
- Plockinger, M., Aschauer, E., Hiebl, M., & Rohatschek, R. (2016). The influence of individual executives on corporate financial reporting: A review and outlook from the perspective of upper echelons theory. *Journal of Accounting Literature*, 55-75.
- Putri, Ayu Mayshella, Hidayati, Nur. dan Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA* 08 (4)
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Business Accounting Review*, 2(1), 61– 70.
- Rahmawati, S., & Budiyati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif Di Indonesia Dan Thailand. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 74-87.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated*, 2(1), 73–85
- Sa'diyah, C. N., & Suharsono, R. S. (2017). Analisis Profitabilitas dan Pertumbuhan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 14001 (Studi pada Perusahaan yang Bersertifikasi ISO 14001 dan listing di JII Periode 2011 - 2015). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*.
- Sahputra, R., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan Lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 17(3), 1–14.
- Sari, I. A., Nurleli, & Lestari, R. (2019). “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2017).” *Prosiding Akuntansi*, 5(2), 500–507. Universitas Islam Bandung
- Sari, M. M., Ananda, G. C., & Ardian, N. (2019). Faktor-Faktor Profitabilitas di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus : Sub Sektor Rokok). 3(2), 1–9.
- Sari, Wiwi H., Henri Agustin, dan Erly Mulyani. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1):18–34.
- Setiawan, W., Budi., H. L. & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Journal Of Accounting* 2018, 8 (1), 1–12.
- Sulistiwati, E., dan Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviw Akuntansian Keuangan*, 6 (1): 865-872.
- Sulistiwati, Eka. 2017. *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar sulidi Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.
- Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 219–229. Universitas Udayana
- Sustrisno, 2017. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*.
- Tang, M., Walsh, G., Lerner, D., Markus A. Fitza, A.M., and Li, Qiaohua. (2017). Green Inno-vation, Managerial Concern and Firm Per-formance: An Empirical Study. *Business Strategy and the Environment. Bus. Strat. Env. 2017*
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifuddin. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yg terdaftar di bei tahun 2015-2018. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45.
- Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria. 2019. *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2): 126-132, 2019
- Utari, E. (2020). *Green Accounting: Urgensi Laporan Biaya Lingkungan dalam Bingkai tabligh (Studi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Kab. Takalar)*.
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1).
- Wireza, S. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*, 97–103
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 992–998.